

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana-mana, misalnya dilingkungan keluarga, disekolah dan di masyarakat baik disadari maupun tidak disadari, disengaja atau tidak disengaja. Menurut Gagne (Sumarno, 2011) hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar haruslah menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas (Anni, 2004). Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menerapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan, semua itu untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya menguasai materi pelajaran, keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar yang telah dilalui siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan evaluasi atau penilaian dan merupakan cara atau tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Slameto (Harminingsih, 2008), menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dalam terdiri dari: (1) jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), (2) psikologi (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), (3) dan kelelahan. Faktor luar yaitu: keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), (2) sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), (3) dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Pada dasarnya pendidikan tidak hanya bertumpu pada proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi pendidikan juga merupakan suatu cara untuk membangun karakter. Selain itu, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan suatu bangsa dengan cara menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana dalam

mengembangkan potensi diri seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik mengenai keagamaan, ketereampilan, kecerdasan, kepribadian, maupun akhlak mulia yang nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan.

Melihat pentingnya pendidikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan visi dari sistem pendidikan nasional, yakni pemerataan kesempatan belajar dalam peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan pembangunan. Dalam hubungan inilah, pendidikan formal merupakan salah satu alternatif wujud usaha untuk mencapai sasaran tersebut. Pendidikan formal bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional pada bidangnya masing-masing salah satunya bidang ekonomi.

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu masyarakat dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

Ekonomi merupakan salah satu ilmu yang fungsi dan aplikasinya diperlukan untuk banyak persoalan kehidupan, diantaranya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Oleh karena itu ekonomi dijadikan sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari siswa di setiap jenjang pendidikan, mulai dari

tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah bahkan sampai ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan ekonomi sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari bagi sains, perdagangan dan industri. Mengingat besarnya peranan ekonomi maka pemerintah terus berusaha memperbaiki komponen-komponen penunjang pendidikan seperti kualitas guru, sarana dan prasarana serta lingkungan pendidikan. Selain itu, salah satu poin penting yang menunjang kualitas pendidikan adalah proses pembelajaran. Pengelolaan proses pembelajaran yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan atau keberhasilan belajar.

Tujuan dari mata pelajaran ekonomi menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada sekolah jenjang atas, yaitu terdiri dari empat hal. Yaitu; 1) memahami sejumlah konsep untuk mengaitkan peristiwa dan masalah yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara; 2) menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi; 3) membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara; 4) membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. Idealnya pembelajaran ekonomi mampu mencetak siswa-siswa sesuai dengan tujuan Permen N0.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dimana keempat hal tersebut harus tercapai sehingga peran guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dalam mendidik siswa.

Merujuk pada hasil observasi peneliti dan hasil wawancara yang telah dilakukan, pembelajaran masih didominasi atau berpusat pada guru. Guru menggunakan metode konvensional. Berikut ini merupakan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Muaro Jambi.

Tabel 1.1 Jumlah Populasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Muaro Jambi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM
1	XI A	30	65	70
2	XI B	30	65	70
Jumlah		60		

Sumber: Guru IPS SMA Negeri 12 Muaro Jambi

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, keadaan yang dipaparkan di atas, terjadi di kelas XI SMA Negeri 12 Muaro Jambi, terutama pada pembelajaran Ekonomi siswa, pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Data tersebut memperlihatkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ekonomi di sekolah tersebut kurang optimal, karena guru hanya menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran tersebut menjadi monoton dan siswa menjadi tidak efektif dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, diperlukan sebuah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan kata lain, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan berperan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode *everyone is a teacher here*.

Metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, penggunaan metode pendidikan berarti bagaimana agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam hal tersebut, yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang guru dapat menguasai hakekat metode dan relevansinya dengan tujuan pendidikan (Nurdin, 2004: 105).

Metode *everyone is a teacher here* merupakan metode mengajar baru yang dikembangkan dan telah diuji cobakan sebelumnya dan dipandang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Silberman (2009: 171) menjelaskan bahwa metode *everyone is a teacher here* merupakan metode yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain.

Metode ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Sehingga dipandang selain dapat mendapatkan perhatian seluruh kelas, namun juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep, menumbuhkan motivasi pada diri siswa, materi pembelajaran menjadi lebih menarik mengkonkritkan materi yang masih bersifat abstrak, mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran, melatih siswa untuk bertanggung jawab, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah dan keterampilan membuat simpulan.

Metode *everyone is a teacher here* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri siswa diharuskan berinteraksi aktif dan meningkatkan kemampuannya dalam mengemukakan pendapat dan menjadi guru untuk teman-temannya, mengemukakan pendapat maupun dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* khususnya dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan motivasi untuk mengaktifkan diri dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru-guru Ekonomi dalam memilih alternative pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan di sekolah.
- c. Bagi peneliti, sebagai masukan peneliti sebagai calon guru.

1.5 Batasan Penelitian

1. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *everyone is a teacher here* (X), dan hasil belajar (Y).

1.6 Definisi Operasional

- 1) Hasil belajar adalah Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.
- 2) Metode *everyone is a teacher here* berasal dari bahasa inggris yang berarti setiap orang bisa jadi guru. Metode *everyone is a teacher here* adalah suatu metode pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa lainnya. Metode ini berguna untuk memperoleh partisipasi penuh kelas dan tanggung jawab individu.